

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggosok gigi menggunakan demonstrasi berbasis metode *drill* terhadap kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita ringan di SLB ABCD Mahmud Mahmudah Kabupaten Garut, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

5.1.1 Kemampuan menggosok gigi sebelum diberikan penyuluhan berada pada kategori rendah. Rata-rata kemampuan awal siswa adalah 44%, dengan sebagian besar siswa (83,3%) berada pada kategori kurang.

5.1.2 Kemampuan menggosok gigi selama intervensi delapan kali partisipasi anak dalam mengikuti penyuluhan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan intervensi. Sebagian besar siswa tunagrahita ringan mengikuti kegiatan penyuluhan dengan kategori partisipasi baik (7–8 kali) sebanyak 22 anak (73,4%), sedangkan sisanya berada pada kategori cukup (5–6 kali).

5.1.3 Kemampuan menggosok gigi setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 75%, dengan perubahan kategori kemampuan menjadi 60% baik dan 40% cukup, serta tidak ada lagi siswa pada kategori kurang.

5.1.4 Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan dengan demonstrasi berbasis metode *drill* di SLB ABCD Mahmud Mahmudah Kabupaten Garut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa Anak Tunagrahita Ringan

Siswa tunagrahita diharapkan terus berlatih menggosok gigi secara rutin minimal dua kali sehari menggunakan teknik yang telah diajarkan. Latihan berulang akan

membantu memperkuat kemampuan motorik dan keterampilan menggosok gigi sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan kesehatan gigi dan mulut mereka.

5.2.2 Sekolah SLB ABCD Mahmud Mahmudah

Guru diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan metode pembelajaran menggosok gigi dengan menggunakan demonstrasi dan *drill* secara berkala. Pendampingan intensif dan pengulangan yang konsisten sangat penting bagi siswa tunagrahita. Guru juga dapat memasukkan kegiatan menggosok gigi sebagai bagian dari pembelajaran keterampilan diri di sekolah

5.2.3 Instansi Jurusan Kesehatan Gigi

Jurusan kesehatan gigi diharapkan dapat menjalin kerja sama berkelanjutan dengan SLB untuk melakukan program penyuluhan, pelatihan, dan pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala. Selain itu, instansi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan metode pendidikan kesehatan gigi yang lebih inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

5.2.4 Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembaca dan peneliti yang tertarik mengkaji topik serupa. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan menambah kelompok kontrol, memperpanjang durasi intervensi, atau mengeksplorasi metode pembelajaran lain untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri anak tunagrahita.